

RENOVASI MASJID NURUL TAQWA RAULO DI DESA MANIMBAHOI KAB. GOWA

Hasmar Halim¹⁾, Ismail Mustari¹⁾, Haeril Abdi Hasanuddin¹⁾, Kasim²⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

²⁾ Dosen Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

Nurul Taqwa Mosque is one of the mosques in Manimbahoi Village, located in Raulo Hamlet, which functions as a center of worship in this village. The village government through a morality enhancement program tries to make a breakthrough by making mosques prosper. To accommodate the congregation, several years ago, mosque renovation activities were carried out by expanding the dimensions of the mosque. However, due to limited funds that only come from public funds, this activity has not been completed until this year. Departing from these problems, community service activities were held, namely "Renovation of Nurul Taqwa Raulo Mosque in Manimbahoi Village, Gowa Regency". This activity focuses on installing windows made of GRC Krawangan. The selection of this type of GRC was chosen from the community agreement to maintain the smooth circulation of air and lighting in the mosque. There are 9 (nine) windows to be fitted with GRC panels with a total area of 16.04 m². The panel installation activity was carried out on April 17, 2020 which lasted for a week since this activity began. This activity was carried out well thanks to the support of the local government, the mosque construction committee and the entire Manimbahoi Village community.

Keywords: *GRC Krawangan, Renovation, Masjid, Manimbahoi*

1. PENDAHULUAN

Desa dalam kehidupan sehari-hari atau secara umum sering diistilahkan dengan kampung, yaitu suatu daerah yang letaknya jauh dari keramaian kota, yang dihuni oleh kelompok masyarakat dimana sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani. Sedangkan secara administratif desa adalah yang terdiri dari satu atau lebih atau dusun yang digabungkan hingga menjadi suatu daerah yang berdiri sendiri atau berhak mengatur rumah tangga sendiri (otonomi).

Masyarakat desa cenderung bersifat homogen dimana biasanya masyarakat desa mempunyai kerabat yang masih berhubungan erat, sehingga sifat homogen ini mencerminkan kebersamaan yang terbentuk dalam sifat kegotong royongan sebagai ciri khas masyarakat desa. Disisi lain masyarakat desa juga memegang peranan penting dalam peningkatan akhlak beragama. Peningkatan akhlak khususnya umat islam ditandai dengan pertumbuhan kesadaran umat islam akan pentingnya pentingnya masjid sebagai tempat pusat segala kegiatan baik yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan. Hanya pemaknaan pembangunan masjid di sebagian umat masih di identikakan hanya sebagai tempat ibadah spiritual atau kegiatan rutinitas kepada Allah SWT dengan mengenyampingkan dari sisi *Hablumminannas*. [1] dan [2]

Desa Manimbahoi merupakan salah satu desa di jajaran punggung kaki Gunung Bawakaraeng atau terletak di ketinggian 1.995 mdpl yang secara administratif desa ini masuk kedalam Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dengan Dusun Raulo sebagai pusat pemerintahan desa. Salah satu mitos dalam paham keagamaan yang masih melekat di masyarakat disekitar Gunung Bawakaraeng termasuk Desa Manimbahoi adalah "Haji Bawakaraeng". Paham ini berasumsi bahwa seseorang yang melakukan pendakian di Bulan Zulhijjah atau pertepatan dengan Idhu Adha maka diasumsikan telah melaksanakan ibadah haji. Paham yang oleh pemerintahan sekarang ini berusaha untuk dikikis secara perlahan melalui peningkatan kegiatan keagamaan dengan menjadikan masjid sebagai sentral dakwah bagi masyarakat. [3]

Pemerintahan desa melalui program peningkatan akhlak berusaha melakukan terobosan dengan memakmurkan masjid. Masjid selain difungsikan sebagai tempat ibadah juga merupakan sarana pembinaan ketahanan keimanan dan nilai-nilai keislaman, peningkatan kepribadian yang berahlaktul karimah, wahana kajian keislaman dll. [4]

Untuk mencapai sasaran tersebut pemerintahan desa berupaya meningkatkan jumlah masjid di Desa Manimbahoi. Hal ini ditandai dengan dijumpainya masjid atau surau hampir disetiap dusun walaupun hanya berukuran kecil yang dapat menampung beberapa jamaah. Disisi lain, pemerintahan desa berupaya untuk memberikan kenyamanan dan keasrian masjid agar dalam melakukan ibadah dapat berjalan dengan khushyuk dan nyaman dengan cara melakukan renovasi terhadap sarana ibadah yang sudah ada.

¹ Korespondensi penulis: Hasmar Halim, Telp 08124180242, hasmar29@poliupg.ac.id

Salah satunya masjid yang sementara direnovasi adalah Masjid Nurul Taqwa yang berada di Dusun Raulo Desa Manimbahoi. Renovasi ini dilakukan dengan memperluas areal masjid untuk meningkatkan daya tampung jamaah yang sudah melebihi kapasitas, akan tetapi pelaksanaan renovasi masjid ini telah berjalan hampir 2 tahun yang lalu belum selesai hingga saat ini. Masjid tersebut dibangun sekitar Tahun 1952 di atas tanah desa seluas 400 m² dan luas bangunan 150 m², masjid ini rutin digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan peribadatan, pengajian, pendidikan keagamaan, menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam dan PKBM Pemberdayaan masyarakat. Seiring dengan waktu masjid ini telah mengalami beberapa kali renovasi baik menambah kapasitas maupun memperindah masjid dan sekitar. Tahun lalu, diprogram adalah perluasan pelataran masjid yang semula dapat menampung \pm 200 jamaah, diperkirakan dengan perluasan ini dapat menampung hingga 300-400 jamaah. Perluasan areal masjid ini dengan menambah lebar dan panjang masjid ini sebesar 2 – 4 meter atau yang semula berupa bangunan dengan luas 150 m² diperluas menjadi 294 m².

Untuk memenuhi rencana tersebut dengan memanfaatkan peran masyarakat khususnya dalam kegiatan gotong royong dan berdasarkan masukan dari pemerintah desa dan para sesepuh desa juga berdasarkan hasil identifikasi dan analisis situasi didapatkan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum selesainya renovasi Masjid Nurul Taqwa sehingga kegiatan peribadatan dan kegiatan lainnya agak terganggu.
2. Anggaran biaya renovasi Masjid yang sangat terbatas dan hanya mengandalkan peran serta masyarakat sekitar.
3. Nilai pekerjaan yang belum selesai adalah pengecatan, pemasangan jendela dan pagar masjid

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

2.1 Tempat & Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara umum dilaksanakan di 2 (dua) tempat yaitu untuk pembuatan GRC Krawangan dilaksanakan di Jalan Mustafa Dg. Bunga Kelurahan Paccinongan Kab. Gowa. Sedangkan pemasangan GRC dilaksanakan di Masjid ini Masjid Nurul Taqwa yang berada di Dusun Raulo Desa Manimbahoi.

Pemesanan GRC Krawangan sejak awal Maret 2020 dengan lama pengerjaan \pm 1,5 bulan sehingga pelaksanaan pemasangan GRC Krawangan baru dapat pada Tanggal 17 April 2020. Kegiatan ini dipacu untuk mengantisipasi kegiatan di Bulan Ramadhan sehingga penggunaan Masjid Nurul Taqwa dapat dioptimalkan

2.2 Pengukuran Volume Pekerjaan

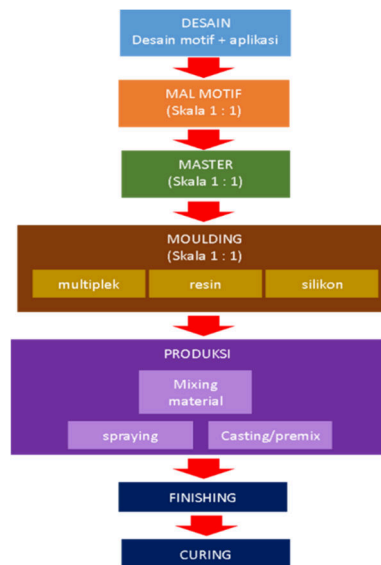
Pengukuran volume pekerjaan dilakukan secara langsung di Masjid Nurul Taqwa yang dilakukan bersama dengan mitra. Pengukuran ini dimaksudkan untuk menentukan volume pekerjaan yang akan dilaksanakan yang akan menjadi dasar dalam menentukan seberapa besar anggaran yang akan dipergunakan dalam pekerjaan renovasi ini. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi antara tim dengan mitra, diperoleh data luasan jendela sebagai berikut:

Tabel 1 Volume Pekerjaan Pemasangan Jendela Masjid

No	Posisi Jendela	Luasan (m ²)
1	Sisi Depan 1	1,86
2	Sisi Depan 2	1,84
3	Sisi Depan 3	1,87
4	Sisi Samping Kanan 1	1,76
5	Sisi Samping Kanan 2	1,75
6	Sisi Samping Kiri 1	1,74
7	Sisi Samping Kiri 2	1,74
8	Sisi Samping Kiri 3	1,72
9	Sisi Samping Kiri 4	1,76
Total		16,04

2.3 Pembuatan Panel GRC

Proses produksi GRC adalah hal yang paling utama untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Untuk mendapatkan kualitas yang baik harus melalui beberapa tahapan dalam proses produksi. Berikut skema ilustrasi tentang proses produksi GRC sebagai gambaran umum bagaimana memproduksi GRC. [5] & [6]



Gambar 1 Proses Produksi Panel GRC

2.4 Pemasangan GRC Krawangan

Materi yang diberikan untuk pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat di Desa Manimbahoi mengenai material GRC Krawangan khususnya cara pemasangan panel jendela Masjid Nurul Taqwa. Pada pelatihan ini tim pengabdian dibantu oleh salah seorang distributor GRC dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini. Pelatihan ini membahas tentang pengenalan GRC secara umum dan fungsinya, bahan dan alat yang akan dipergunakan untuk pemasangan dan teknik pemasangannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu “Renovasi Masjid Nurul Taqwa Raulo Di Desa Manimbahoi Kab. Gowa Pelatihan yang dilaksanakan di Desa Raulo Desa Manimbahoi Kabupaten Gowa dengan kegiatan sebagai berikut:

3.1. Desain Jendela Masjid Nurul Taqwa

Pada tahap ini diskusi dan pengumpulan refensi, tim mengumpulkan referensi tentang model dari beberapa jendela yang lazim dipergunakan atau diaplikasi untuk sebuah masjid. Model ini nantinya akan disesuaikan dengan lokasi pekerjaan dan model masjid Nurul Taqwa. Selanjutnya tim juga melakukan perencanaan bahan yang akan dibeli, disesuaikan dengan alokasi dana pengabdian masyarakat yang disetujui oleh UPPM PNUP. Dari hasil diskusi dengan panitia masjid dan beberapa tokoh masyarakat juga berdasarkan merujuk kepada kultur masyarakat setempat maka model yang dipergunakan pada elemen vertikal pada jendela Masjid Nurul Taqwa direncanakan akan menggunakan material GRC krawangan.

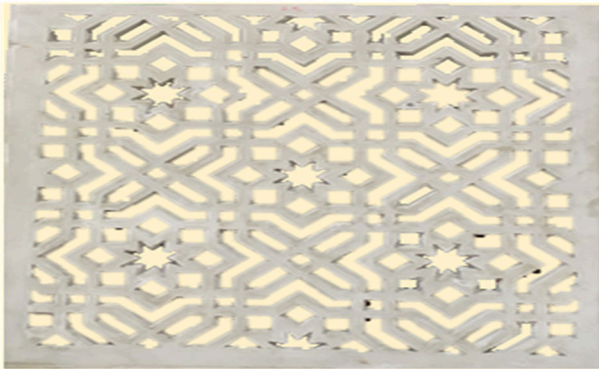
Dari diskusi dengan panitia pembangunan masjid, sesepuh desa maka direncanakan pada Masjid Nurul Taqwa dipergunakan model islami, yaitu seperti pada Gambar 1:

3.2. Pengangkutan Jendela

Pabrikasi atau pembuatan jendela GRC ini dibuat di Jalan Mustafa Dg. Bunga Kab. Gowa. Pabrik pembuatan ini merupakan salah satu dari 3 pabrik GRC Krawangan yang ada disekitar kota Makassar. Walaupun material ini berbahan ringan akan tetapi proses pemindahan atau pengangkutannya memerlukan kehati-hatian yang tinggi. Salah satu kerusakan yang mungkin akan terjadi selama proses pengangkutan adalah patahnya panel GRC sehingga tidak dapat digunakan lagi. [7]

Untuk itu untuk mengurangi beban sendiri dari panel GRC selama proses pengangkutan maka setiap panel jendela dipotong menjadi 2 bagian hal ini juga akan mencegah tersangkutnya panel tersebut pada

dahan/ranting atau kabel melintang dalam perjalanan. Adapun proses pengangkutan seperti pada Gambar 2 dan 3 berikut ini.



Gambar 1. Pola relief yang akan dipergunakan



Gambar 2. Proses Pengangkutan Panel GRC Krawangan



Gambar 3. Persiapan Pengangkutan Panel GRC



Gambar 4. Pemasangan Panel GRC Krawangan

3.3. Pemasangan Jendela

Tahap selanjutnya adalah pemasangan jendela Masjid Nurul Taqwa. Pada pekerjaan pemasangan jendela ini merujuk dari hasil pengukuran yang telah dilakukan pada saat survei lokasi sebagaimana yang digambarkan dalam Tabel 1. GRC krawangan atau sebagian menyebutnya panel GRC terawang adalah panel berlubang-lubang yang berfungsi sebagai sekat/room divider, ventilasi ruangan ataupun pencahayaan alami. Selain itu panel GRC krawangan juga bisa diaplikasikan sebagai secondary skin bangunan, ornamen fasade atau bahkan bisa juga sebagai pagar rumah/ pagar GRC, dsb. [8]

Untuk itu pada artikel kali ini kami akan menjelaskan cara memasang panel GRC krawangan di lokasi bangunan sebagai ventilasi & pencahayaan ruangan. Adapun proses pemasangan jendela GRC Krawangan di Masjid Masjid Nurul Taqwa yaitu sebagai berikut. [9]

1. Pertama, tentu saja turunkan panel GRC krawangan dari mobil pengangkut dengan hati-hati agar tidak jatuh atau terbentur. Resiko nya jelas panel bisa rusak dan menimpa orang. Makanya hati-hati ya saat pengangkutan panel menuju ke lokasi
2. Siapkan lokasi pemasangan panel GRC krawangan agar siap dipasang. Pindahkan benda-benda di sekitar lokasi yang dirasakan menghambat proses pemasangan. Usahakan dinding tembok tempat memasang sudah cukup kokoh menahan beban akibat pemasangan panel. Pemasangan sebaiknya dilakukan pada siang hari agar pencahayaan cukup terang.
3. Siapkan bahan spesi untuk memasang berupa adonan semen pasir (PC) 1:3, artinya campuran 1 semen dengan 3 bagian pasir.
4. Siapkan peralatan kerja, seperti palu, cetok, timba, waterpass, unting-unting, meteran serta paku dan benang sebagai pedoman pemasangan panel GRC nantinya plus kayu usuk sebagai penyangga saat pemasangan.
5. Selanjutnya adalah pemasangan panel GRC di tembok seperti Gambar 4. Siapkan tulangan besi untuk penyangga panel untuk menjaga posisinya tetap stabil/tidak goyang.

6. Panel yang sudah terpasang dengan dijepit pasangan bata merah. Sebelumnya cek dulu posisi kemiringan panel dari 3 sumbu koordinat yaitu arah vertikal, arah horisontal dan as dinding sebelum dijepit pasangan bata merah. Setelah betul-betul fix baru dikunci dengan spesi dan pasang kayu usuk penyangga agar stabil. hari, setelah spesi kering baru besoknya ditambah 1 meter lagi ke atas. Jika dipaksakan maka ada resiko dinding jadi miring atau bahkan robohi karenakan spesi/adonan PC masih basah sehingga belum kuat menahan beban di atasnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Manimbaoi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dalam bentuk pemasangan jendela GRC Krawangan yang terdiri 9 (sembilan) panel dengan luas keseluruhan jendela sebesar 16,04m².
2. Motif jendela yang dipergunakan adalah bermotif islami
3. Kegiatan pengabdian ini menitikberatkan pada cara pemasangan jendela GRC dimana secara tidak langsung akan menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya bagi masyarakat.
4. Dalam pembangunan masjid Nurul Taqwa ini khusus pemasangan jendela dapat dirampungkan akan tetapi ada beberapa pekerjaan yang belum dapat terselesaikan seperti pembangunan tower atau menara masjid, pengecatan masjid sehingga harapan masyarakat kegiatan ini dapat berlanjut dimasa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin Fapet, "Sosialisasi Rencana Renovasi Masjid Al A'raf.," 24 Juni 2016. [Online].
- [2] T. Atmadi S P, A. D. Astuti and A. Luthfi, "Konsultasi Desain Renovasi Halaman dan Gapura Masjid Jami Al-Huda di Kemanggisan Jakarta Barat," *Jurnal Abdi Masyarakat*, pp. 59 - 75, 2018.
- [3] M. Y. Mubarak, "Arah Baru Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid di Perguruan Tinggi," in *Proceedings Of Annual Conference On Community Engagement*, Surabaya, 2018.
- [4] Saputra and B. M. A. Kusuma, "Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat," *Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, pp. 1 - 16, 2017.
- [5] D. Fianca, A. F. Zakki and P. Manik, "Stusi Eksperimen Material GRC (Glassfiber Reinforced Concrete) Sebagai bahan dasar Pada Modular Floatingponton," *Jurnal teknik Perkapalan*, pp. 557 - 567, 2015.
- [6] D. Hariadi, "Tinjauan Perkembangan Industri Lembaran (Board) Untuk Komponen Rumah Murah," *Berita Litbang Industri*, pp. 58 - 67, November 2010.
- [7] Suwoto and J. A. Tampubolon, "Analisis Waktu Perencanaan Pemasangan Komponen Dinding Kubah Grc Dengan Metode CPM DAN PERT Pada Proyek GRM Kemayoran," *Jurnal Ilmiah dan Teknologi*, pp. 18 - 40, 2013.
- [8] B. A. W. Wibawa and R. S. Saraswati, "Perencanaan Pembangunan Masjid Al-Ikhwan Kelurahan Karangayu Semarang," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, pp. 1 - 14, 2016.
- [9] U. Azizah, "Respon Masyarakat Mlangi Terhadap Renovasi Masjid Tahun 2012 M," *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, pp. 212 - 222, 2017 .

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Kepala Desa Manimbahoi Bapak Drs. Kamaruddin beserta PKK dan seluruh masyarakat Desa Manimbahoi sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan sebagaimana yang direncanakan.